

EDUKASI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS MELALUI MEDIA KOMIK BACA DI SDN 101793 PATUMBAK

**Elvi Mailani¹, M. Hafidz Al Rasyid², Patika Pratama³, Halisyah Fitri⁴, Windianti⁵, Sry Hafiza
Hasibuan⁶**

elvimailania@unimed.ac.id¹, alrasyidmhafidz@gmail.com², patikapratama@gmail.com³,
halisyahfitri18@gmail.com⁴, windi21092@gmail.com⁵, sryhafizahsbfiza@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dalam Program Penelitian Student Grand Mahasiswa untuk mengenal dan mencegah Tuberkulosis. Penelitian ini dilakukan di SDN 101793 Patumbak. Luaran dari program ini adalah komik edukasi mengenai kenali dan cegah tuberkulosis yang nantinya dapat dibaca oleh siswa dan diterapkan isinya. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam studi ini terdiri dari siswa kelas V di SDN 101793 Patumbak, sampel penelitian melibatkan 4 siswa, terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu tes, observasi, dan wawancara. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, e-Komik.

ABSTRACT

This research was conducted as part of the Grand Student Research Program aimed at recognizing and preventing Tuberculosis. The study took place at SDN 101793 Patumbak. The outcome of this program is an educational comic that teaches students how to recognize and prevent tuberculosis, which they can read and implement. The research employed a descriptive qualitative method. The population included class V students at SDN 101793 Patumbak, with a sample of 4 students, comprising 2 males and 2 females. Data collection was conducted using three techniques: tests, observations, and interviews. Data analysis was performed in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Tuberculosis, E-Comic.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi tantangan bagi kesehatan global. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang biasanya masuk ke tubuh manusia melalui udara pernapasan dan menyerang paru-paru. Setelah itu, bakteri ini bisa menyebar ke organ lain melalui sistem peredaran darah, sistem limfatik, saluran bronkial, atau penyebaran langsung. TB tidak hanya menular pada orang dewasa, tetapi juga bisa menginfeksi anak-anak. Gejala penyakit ini bervariasi pada setiap individu, mulai dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat berat (Sarmen, FD, & Suyanto, 2017).

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan terhadap asam, sehingga sering disebut sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Penyakit ini masih menjadi masalah besar dalam kesehatan global (Husnaniyah, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan, tuberkulosis, yang biasa dikenal sebagai TB atau TBC, merupakan penyakit menular akibat infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang berbagai kalangan, dan organ yang paling sering terinfeksi adalah paru-paru, namun juga dapat menyerang tulang belakang, kulit, otak, kelenjar getah bening, dan jantung.

Berdasarkan laporan Global TB Report 2022, Indonesia berada di posisi kedua dalam hal jumlah kasus TBC terbanyak di dunia, setelah India, naik satu peringkat dari tahun 2020. Diperkirakan pada tahun 2021, terdapat sekitar 969.000 kasus TBC di Indonesia. Dari jumlah

tersebut, 443.235 kasus telah teridentifikasi, yang menunjukkan bahwa masih ada 525.765 kasus TBC di Indonesia yang belum ditemukan dan dilaporkan.

Berdasarkan data profil kesehatan terdapat 22 kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, termasuk salah satunya Kecamatan Patumbak. Adapun jumlah penderita TBC di Kecamatan Patumbak yang terdiri dari 8 desa sebanyak 35.947 orang. Sebagian besar penderita TB paru berusia antara 29 hingga 39 tahun, mencapai 35,9%. Dari segi pekerjaan, mayoritas mereka adalah buruh, yaitu 52,9%. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki mendominasi dengan persentase 63,9%. Sementara itu, dalam hal pendidikan, sebagian besar penderita TB paru memiliki pendidikan hingga SD, yaitu 37,7%.

Berdasarkan hasil observasi Tim STUDENT GRAND di SD Negeri 101793 Patumbak yang berlokasi di Jalan Pertahanan Dusun II Patumbak II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini, yang beroperasi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan salah satu institusi pendidikan yang terletak di area pedesaan dengan jumlah kasus TB terbanyak.

Berdasarkan pemaparan Ibu Halijah Br Barus selaku kepala sekolah bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dan juga anak sekolah tentang penyakit Tuberkulosis yang dapat membahayakan tubuh, hingga menyebabkan kasus TB pada desa Patumbak II menjadi tinggi. Selain itu, dari beberapa kunjungan sekolah mitra di kecamatan Patumbak yang menjadi subjek penelitian, hampir 90% siswa sekolah tidak atau belum mengetahui tentang penyakit TB (Tuberkulosis) ini terhadap gejala, penyebab, akibat yang ditimbulkan, dan cara pengobatan serta pencegahannya

Anak sekolah memiliki peran penting untuk menentukan kesehatan pada fase selanjutnya. Apabila sistem kekebalan tubuh anak tidak cukup kuat untuk melawan kuman TB yang masuk, kuman tersebut akan berkembang biak dan menyebabkan penyakit sehingga mengganggu proses tumbuh kembang anak. Penelitian ini menitik beratkan kepada siswa sekolah dasar khususnya di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Pendidikan tentang Tuberkulosis (TB) yang mendukung kesehatan anak sekolah sangat penting karena berhubungan dengan siklus kehidupan di masa depan. TB pada anak-anak adalah masalah serius yang perlu mendapat perhatian. Upaya pencegahan sejak dini diharapkan dapat mengurangi peningkatan jumlah kasus dan kematian akibat penyakit ini. Pengetahuan tentang TB tidak hanya penting untuk mereka yang terkait pada bidang kesehatan, melainkan juga sangat penting untuk semua orang, termasuk anak-anak. Pengetahuan tentang TB akan memberikan pemahaman Informasi dasar mengenai kesehatan dan layanan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi kesehatan.

Edukasi Tuberkulosis (TB) dilakukan dengan cara menyosialisasikan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (TB) sejak dini kepada anak usia sekolah dasar Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Edukasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif menggunakan komik yang berjudul "Hore Tiur Sembuh" dan penggunaannya sangat efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Penggunaan media komik dalam pemberian informasi akan lebih menarik perhatian khususnya pada minat baca siswa. Hal ini dikarenakan komik akan disajikan dalam bentuk cerita bergambar yang mampu meningkatkan pemahaman serta pendalaman akan ancaman TB, terdapat unsur budaya lokal, dan telah ber-ISBN.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang Tuberkulosis di SDN 101793 Patumbak. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi tertulis maupun lisan yang diperoleh dari individu atau kelompok serta perilaku yang diamati. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101793 Patumbak, dengan sampel yang terdiri dari 4 siswa, yakni 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi,

dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101793 dengan total 10 kali pertemuan. Mulai dari kunjungan sampai dengan tahap penerapan komik edukasi TB di kelas.

Fase I Pada tahap pertama, peneliti melakukan kunjungan ke sekolah SDN 101793 Patumbak.

Fase II Pada tahap ini, peneliti memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang keberlangsungan program penelitian.

Fase III Pada tahap selanjutnya, dilakukan sosialisasi terkait Tuberkulosis secara umum kepada beberapa siswa didalam kelas pada pagi hari.

Fase IV Pada tahap selanjutnya, dilakukan sosialisasi terkait Tuberkulosis secara umum kepada beberapa siswa didalam kelas pada siang hari.

Fase V Pada tahap ini, dilakukan diskusi/ bimbingan kepada wali kelas terkait edukasi tuberkulosis melalui media komik.

Fase VI Pada tahap berikutnya, peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mereka. terkait Tuberkulosis sebelum program edukasi tuberkulosis melalui media komik dimulai.

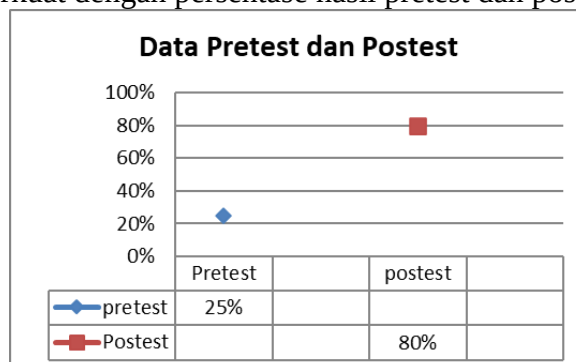
Fase VII Pada tahap ini, peneliti mulai membagikan komik kepada para siswa

Fase VIII Edukasi tuberkulosis melalui media komik oleh guru/wali kelas dan juga memberikan angket kepada siswa.

Fase IX Pengumpulan angket yang telah diberikan kepada siswa

Fase X Pada tahap ini, peneliti memberikan posttest kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan mereka terkait tuberkulosis setelah edukasi tuberkulosis melalui media komik dilaksanakan.

Edukasi komik mengenai Tuberkulosis yang dilakukan peneliti di SDN 101793 Patumbak memberikan dampak positif dari permasalahan yang dialami. Setelah diadakannya edukasi tuberkulosis melalui komik, siswa menjadi lebih protektif terhadap kesehatan dan melakukan hal-hal yang tampak sederhana namun sangat berdampak dalam pencegahan tuberculosi. Misal, menggunakan masker ketika batuk atau flu, mencuci tangan sebelum makan, dan lainnya yang mana hal tersebut dipelekan oleh siswa sebelum dilakukan edukasi komik tentang tuberkulosis. Hal ini diperkuat dengan persentase hasil pretest dan posttest berikut:



Gambar 1. Data Pretest dan Posttest.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 101793 Patumbak dengan menyosialisasikan komik edukasi terkait Tuberkulosis sangat berdampak positif bagi siswa dalam eliminasi pencegahan Tuberkulosis di Indonesia. Terlihat dari antusias siswa saat membaca komik dan bagaimana siswa mulai menerapkan ilmu-ilmu untuk mencegah terjangkitnya TBC disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, R., & Saftarina, F. (2019). Penata laksanaan Tuberkulosis pada Anak Usia 6 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Medula*, 9(3), 429-437.
- Anggraini, F., Laksana, D. P., & Wulandari, F. (2021). Health Literacy dan Perilaku Pencegahan terhadap TBC Paru Anak di Puskesmas Bandarharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 61-71.
- Apriliasari, R., Hestningsih, R., Martini, M., & Udiyono, A. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada anak (studi di seluruh puskesmas di Kabupaten Magelang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 298-307.
- Wijaya, M. S., Mantik, M. F., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak. *e-CliniC*, 9(1).
- Yulianti, T. R. (2022). Pencegahan Dan Pengendalian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 2(1).